



# LAPORAN

## TRACER STUDY-USER SURVEY

### PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN TATA BOGA

# 2024



SUBDIREKTORAT PENGEMBANGAN ORMAWA DAN ALUMNI  
DIREKTORAT KEMAHASISWAAN DAN ALUMNI  
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

UNESA ALUMNI  
AWARDS

GRAHA  
UNESA  
JL. KAMPUS UNESA



**LAPORAN TRACER STUDY-USER SURVEY**  
**Universitas Negeri Surabaya**

**PROGRAM**  
**DIPLOMA, SARJANA, MAGISTER, DOKTOR**



**PENYUSUN:**  
**Tim Tracer Study**  
**Universitas Negeri Surabaya**

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**  
**DIREKTORAT KEMAHASISWAAN & ALUMNI**  
**SUB DIREKTORAT PENGEMBANGAN ORMAWA & ALUMNI**  
**DESEMBER 2024**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**TRACER STUDY-USER SURVEY**  
**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**

Menyetujui, Surabaya, 31 Desember 2024  
Direktur Kemahasiswaan & Alumni, Kepala Seksi Tracer Study,

Dr. Muhamad Sholeh, M.Pd.  
NIP 197712252010121003

Aditya Chandra Setiawan, M.Pd.  
NIP 199303262019031011

Mengetahui,  
Wakil Rektor I,

Prof. Dr. Madlazim, M.Si.  
NIP 196511051991031012



## SAMBUTAN



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Bismillahirrohmannirohim, puji syukur kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan berbagai nikmat kepada kita semua. Aamiin.

Penelusuran alumni/*Tracer Study* Universitas Negeri Surabaya (Unesa), menjadi bagian penting dari penyelenggaraan pendidikan di Unesa di era Revolusi Industri 4.0 saat ini. Lompatan perubahan teknologi informasi berdampak pada seluruh sistem kehidupan, termasuk bidang pendidikan tinggi.

Unesa mempunyai peran penting dalam menyiapkan lulusannya menjadi tenaga ahli, sehingga diperlukan adanya umpan balik dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan baik dari alumni, masyarakat, dan *stakeholders*. Dengan demikian kegiatan *Tracer Study* mutlak dilakukan dan disisi lain menjadi salah satu Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi.

Penelusuran alumni/*Tracer Study* adalah kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan di Unesa. Melalui kegiatan *Tracer Study* ini diharapkan ada keterlibatan alumni dalam memberikan masukan untuk perbaikan dan pengembangan Unesa. Hal ini dikarenakan instrumen *Tracer Study* yang dikembangkan memuat indikator tentang pelayanan pembelajaran yang pernah dilalui alumni, profesi yang ditekuni alumni di dunia kerja. Informasi inilah menjadi umpan balik upaya peningkatan kualitas pembelajaran di Unesa mendatang.

Terima kasih kepada Rektor Unesa, Wakil Rektor selingkung Unesa, Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni, PIC *Tracer Study* Unesa, para alumni, dan seluruh pengguna lulusan terkait. Semoga *Tracer Study* ini menjadi basis data dalam merumuskan kebijakan dan program pengembangan Unesa untuk peningkatan layanan kepada masyarakat, sehingga menjadikan Unesa Satu Langkah di Depan.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Rektor I  
Bidang Pendidikan, Kemahasiswaan  
dan Alumni

## KATA PENGANTAR



Penelusuran Alumni/*Tracer Study* Unesa merupakan salah satu bentuk survei alumni yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan perguruan tinggi. *Tracer study* dapat dilakukan setiap tahun sesuai dengan sasaran penelusuran alumni yang telah ditetapkan yaitu alumni/lulusan satu dan dua tahun setelah lulus. *Tracer study* dilakukan dengan tujuan menggali informasi dari alumni mulai lulus sampai dengan penelusuran alumni dilakukan. Selain itu, *Tracer Study* juga

bertujuan untuk mengetahui *outcome* pendidikan dalam bentuk transisi dari dunia pendidikan tinggi atau kampus ke industri dan dunia kerja (Iduka), situasi kerja terakhir, keselarasan dan aplikasi kompetensi di dunia kerja.

Hasil *Tracer Study* dapat digunakan sebagai *database* alumni Unesa, juga digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan kualitas pembelajaran, pengembangan manajemen pendidikan, pengembangan sarana dan prasarana belajar mengajar sehingga menghasilkan lulusan, baik intelektual, keterampilan/kompetensi, maupun akhlak dan kepribadiannya untuk diserap pasar kerja secara optimal. Buku pedoman ini disusun sebagai panduan pelaksanaan penelusuran alumni agar terlaksana dengan baik sehingga hasilnya dapat bermanfaat untuk pengembangan Unesa ke depan.

Direktur Kemahasiswaan & Alumni

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul

Sambutan

Kata Pengantar

Halaman Pengesahan

Daftar Isi

### **BAB I Pendahuluan**

A. Latar Belakang – 0

B. Tujuan – 0

C. Manfaat – 0

D. Indikator Keberhasilan berdasarkan Gold Standard – 0

### **BAB II Profil Responden**

A. Respons Rate & Gold Standard – 0

B. IPK – 0

C. Status Alumni – 0

D. Sumber Pembiayaan Kuliah – 0

E. Kompetensi Alumni (Dikuasai & Diperlukan) – 0

F. Alasan Alumni Belum Memungkinkan Bekerja – 0

G. Metode Pembelajaran

### **BAB III Alumni Memasuki Dunia Kerja**

A. Rata-Rata Mulai Mencari Pekerjaan – 0

B. Jalur Mendapatkan Pekerjaan – 0

C. Masa Pencarian Kerja

(Aktif Mencari Kerja, Melamar, Merespon, Wawancara) – 0

### **BAB IV Alumni Bekerja**

A. Masa Tunggu Alumni Bekerja – 0

B. Rata-Rata Take Home Pay Alumni Bekerja – 0

C. Jenis Lembaga Tempat Alumni Bekerja – 0

D. Tingkat Tempat Kerja Alumni – 0

E. Keeratan Bidang Studi dengan Pekerjaan – 0

F. Kesesuaian Tingkat Pendidikan dengan Pekerjaan – 0

G. Profesi Kerja Alumni – 0

### **BAB V Alumni Melanjutkan Studi**

A. Masa Tunggu Alumni Melanjutkan Studi – 0

B. Sumber Biaya Studi Lanjut – 0

### **BAB VI Alumni Wiraswasta**

A. Masa Alumni Memulai Wirausaha – 0

B. Rata-Rata Take Home Pay Alumni Berwiraswasta – 0

C. Posisi/Jabatan Wiraswasta – 0

D. Bidang Usaha Alumni – 0

### **BAB VII Survei Pengguna Alumni – 0**

### **BAB VIII Penutup**

A. Kesimpulan – 0

B. Rekomendasi – 0



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Universitas Negeri Surabaya (Unesa) sebagai lembaga pendidikan tinggi yang menghasilkan lulusan sesuai dengan kompetensi program studi yang ada, keberadaannya, kemajuannya, dan keberlanjutannya sangat ditentukan oleh serapan alumninya oleh industri dan dunia kerja (Iduka). Unesa juga tidak dapat lepas dari dukungan lulusan dan *stakeholders* sebagai pengguna lulusan. Unesa harus melakukan pendataan daya serap alumninya baik yang baru lulus maupun yang sudah lama lulus. Unesa juga harus mampu menjalin kerja sama yang baik dengan berbagai *stakeholders*. Sebagai pengguna, *stakeholders* lebih mengetahui kompetensi yang dibutuhkan di Iduka. Masukan para *stakeholders* akan menjadi umpan balik bagi perbaikan terkait kompetensi lulusan yang dibutuhkan Iduka.

Penelusuran Alumni/*Tracer Study* (TS) menjadi media efektif yang digunakan untuk melacak daya serap alumni perguruan tinggi di Iduka. Selain itu, TS dapat digunakan untuk melacak jejak keberadaan dan kondisi alumni pada saat 1 (satu) tahun setelah lulus. TS juga memiliki peran penting untuk menjaring berbagai informasi sebagai bahan evaluasi dan pengembangan perguruan tinggi. Dengan demikian, hasil TS dapat menjadi gambaran eksistensi perguruan tinggi. Data TS digunakan sebagai dasar perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, serta penyesuaian dan peningkatan sistem pembelajaran. Sedangkan *survey* pengguna lulusan/*User Survey* (US) juga menjadi media efektif yang digunakan untuk mengetahui kepuasan dari pengguna lulusan dari alumni Unesa. Selain itu, US dapat digunakan untuk melacak jejak keberadaan dan kondisi alumni setelah 1 (satu) tahun lulus. US juga memiliki peran penting untuk menjaring berbagai informasi sebagai bahan evaluasi dan pengembangan perguruan tinggi. Dengan demikian, hasil US dapat menjadi gambaran eksistensi sebuah perguruan tinggi.

TS-US harus dilakukan secara berkala sebagai upaya mengatasi kesenjangan antara lulusan dan kebutuhan pengguna lulusan guna mendukung tercapainya visi Unesa yaitu “Menjadi Universitas Kependidikan yang Tangguh, Adaptif, dan Inovatif yang Berbasis Kewirausahaan”. Indikator data yang dibutuhkan dalam IKU 1 “lulusan mendapatkan pekerjaan yang layak” terdiri dari pekerjaan, studi lanjut dan kewirausahaan. Ketercapaian indikator IKU terkait lulusan mendapatkan pekerjaan yang layak ini nantinya akan didapatkan dari Direktorat Belmawa melalui layanan data pada aplikasi *Tracer Study* Kemdikbudristek.



## **B. Tujuan**

Tujuan TS-US Unesa mengacu pada “Standar Emas/*Gold Standard*” sesuai dengan IKU 1 yaitu “Lulusan Mendapatkan Pekerjaan yang Layak (bekerja, wirausaha dan melanjutkan pendidikan)”. Secara umum, TS bertujuan untuk mengetahui perihal:

- a. *Outcome* pendidikan sudah sesuai dengan kebutuhan Iduka (termasuk masa tunggu kerja dan proses pencarian kerja pertama) situasi kerja terakhir dan aplikasi kompetensi ke dunia kerja;
- b. *Output* pendidikan yaitu penilaian diri terhadap penguasaan dan pemerolehan kompetensi;
- c. *Process* pendidikan yakni berupa evaluasi proses pembelajaran dan kontribusi pendidikan tinggi terhadap pemerolehan kompetensi;
- d. *Input* pendidikan terkait penggalian lebih lanjut terhadap sosio-geografis lulusan.

Berdasarkan tujuan umum tersebut, maka TS Unesa bertujuan untuk menggali informasi:

- a. Waktu dan proses memperoleh pekerjaan, serta jumlah lamaran yang pernah diajukan;
- b. Waktu tunggu yang dibutuhkan (sebelum dan sesudah lulus) untuk mendapatkan pekerjaan;
- c. Kondisi alumni saat ini (bekerja/berwirausaha/sedang studi lanjut);
- d. Kesesuaian kompetensi lulusan dengan bidang kerja;

Selanjutnya, US bertujuan untuk mengetahui perihal:

- a. *Input* terkait penggalian lebih lanjut terhadap sosio-geografis dan kecakapan atasan langsung dari lulusan Unesa;
- b. *Process* terkait pemetaan kepuasan US;
- c. *Output* penilaian diri terhadap kompetensi mahasiswa dan keberlangsungan kerjasama antar lembaga.

Berdasarkan tujuan umum tersebut, maka US Unesa bertujuan untuk menggali informasi:

- a. Data tempat kerja alumni;
- b. Penilaian sikap alumni selama bekerja;
- c. Mengevaluasi *output/outcome* lulusan;
- d. Saran untuk pengembangan layanan dan sarana prasarana Unesa kedepannya;

## **C. Manfaat**

### **a. *Tracer Study***

Manfaat yang diharapkan TS Unesa adalah diperolehnya informasi perihal:

- 1) Memperoleh informasi mengenai kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan tuntutan kebutuhan nyata pengguna lulusan sehingga

dapat dilakukan upaya perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas pendidik, serta penyesuaian dan peningkatan sistem pembelajaran di Unesa;

- 2) Kompetensi tambahan (non akademis) yang harus diberikan oleh Unesa kepada lulusan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja;
- 3) Bahan evaluasi untuk akreditasi internasional;
- 4) Sebagai acuan untuk membanun jaringan alumni.

#### **b. User Survey**

Manfaat yang diharapkan US Unesa adalah diperolehnya informasi perihal:

- 1) Bagi Unesa, hasil *feedback*/umpan balik pengguna lulusan bermanfaat sebagai acuan utama untuk menyelenggarakan *focus group discussion* (FGD) baik secara internal maupun eksternal, untuk menentukan rencana dan tindak lanjut perbaikan kedepan;
- 2) Bagi lulusan, sebagai rujukan untuk mengembangkan kapasitas diri lulusan berdasarkan input dari pengguna;
- 3) Bagi pengguna, memberikan informasi kepada pengguna mengenai kompetensi lulusan yang disediakan oleh institusi pengguna sesuai dengan kompetensi yang diinginkan.

Manfaat yang diperoleh tersebut dijadikan sebagai dasar acuan pemikiran dan pengambilan kebijakan untuk pengembangan pendidikan di Unesa sebagai langkah antisipasi dan adaptasi terhadap perkembangan pada dunia kerja dan dunia bisnis pada masa yang akan datang.

#### **D. Indikator Keberhasilan berdasarkan Standar Emas ‘Gold Standar’**

Target “Standar Emas/*Gold Standard*” adalah target untuk setiap Indikator Kinerja Utama yang ditetapkan sebagai tolak ukur keunggulan. Setiap jenis PTN mempunyai target “Standar Emas” yang berbeda-beda. Target untuk setiap Indikator Kinerja Utama dan setiap jenis PTN diatur oleh peraturan, keputusan, surat edaran, atau pedoman terpisah. Berikut standar emas TS-US program Sarjana & Diploma Unesa di Tahun 2024:

**Tabel 1. *Gold Standard Tracer Study Program Diploma & Sarjana***

Jenjang	Standar Emas IKU 1 yang dicapai	Target Universitas, Fakultas dan Program Studi (%)		
		<i>Responsrate</i> (TS)	<i>Gold Standard</i> (TS)	<i>User Survey</i> (US)
Sarjana & Diploma	Alumni Bekerja ≤ 6 Bulan & Gaji 1,2 UMP(*) (berdasarkan lokasi PT) (setelah tanggal terbit ijazah)	95	80	10(**)

Jenjang	Standar Emas IKU 1 yang dicapai	Target Universitas, Fakultas dan Program Studi (%)		
		Responsrate (TS)	Gold Standard (TS)	User Survey (US)
	Alumni Berwiraswasta ≤ 6 Bulan & Pendapatan 1,2 UMP <sup>(*)</sup> (setelah tanggal terbit ijazah)			
	Alumni Melanjutkan Pendidikan ≤ 12 bulan (setelah tanggal terbit ijazah)			

**Keterangan:**

\* Sesuai dengan Keputusan (SK) Gubernur setiap Provinsi Alumni Bekerja

\*\* Penetapan *User Survey* sejumlah 10% ditetapkan oleh Unesa sebagai target sesuai Surat Penetapan B/37492/UN38.I.2/AK.01.01/2024, akan tetapi persentase dapat berubah berdasarkan kebutuhan dan kriteria akreditasi Nasional atau Internasional ditetapkan melalui kebijakan Fakultas.

Perhitungan Gold Standard IKU 1 mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kemdikbudristek dan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi Nomor 173/E/KPT/2023 tentang Petunjuk Teknis Pengukuran dan Perhitungan Insentif IKU PTN Akademik pada Dirjendiktiristek. Adapun perhitungan Gold Standard & Responden Minimum menggunakan rumus sebagai berikut:

Jumlah responden minimum	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah responden minimum tracer study yang harus dipenuhi:</li> </ul> $n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$ <p> <math>n</math> = Jumlah responden minimum  <math>N</math> = Jumlah lulusan  <math>d</math> = galat (2,5%) </p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Jika Perguruan Tinggi tidak memenuhi jumlah responden minimum, maka pencapaian IKU 1 akan dihitung 0.</li> </ul>
Formula	$\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$ <ul style="list-style-type: none"> <li><math>n</math> = responden yang merupakan lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta.</li> <li><math>t</math> = total jumlah responden lulusan S1 dan D4/D3 /D2/D1 yang berhasil dikumpulkan (terdapat jumlah responden minimum yang harus dipenuhi).</li> <li><math>k</math> = konstanta bobot</li> </ul>

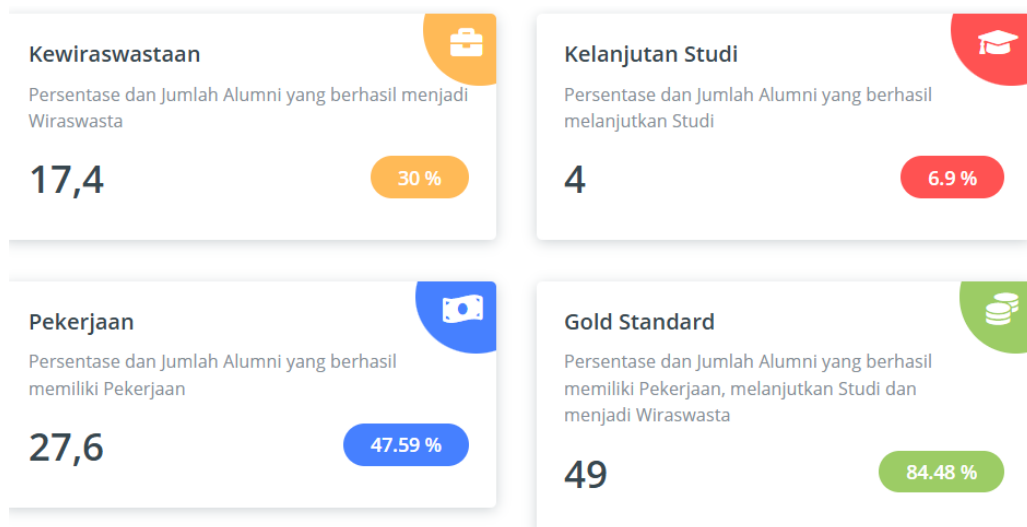
**Gambar 2. Perhitungan Gold Standard & Responden Minimum**

## BAB II

### PROFIL RESPONDEN

#### A. Respons Rate & Gold Standard

Target responden tracer study Prodi S1 Pendidikan Tata Boga FT Unesa pada tahun 2024 merupakan alumni sudah lulus pada tahun 2023 yaitu sebanyak 58 orang. Setelah melalui seluruh tahapan tracer study, jumlah responden yang berhasil dihimpun sebanyak 58 alumni mengisi kuesioner. Berikut data Gold Standard Prodi S1 Pendidikan Tata Boga FT Unesa:

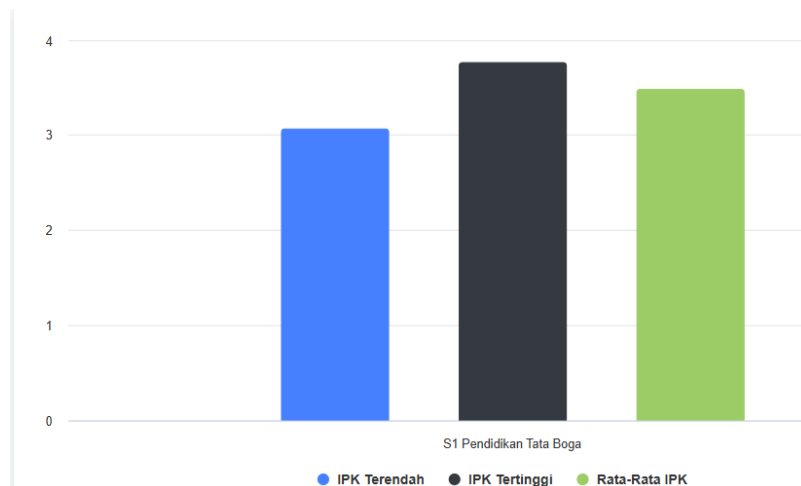


Gambar 1. Gold Standard Prodi S1 Pendidikan Tata Boga FT Unesa

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa secara umum alumni Prodi S1 Pendidikan Tata Boga FT Unesa memilih berwirausaha sebanyak 30%, bekerja sebanyak 47,59%, dan yang memilih studi lanjut sebanyak 6,9%. Sisanya 15,51% alumni belum dan/ masih menunggu pekerjaan. Sehingga berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka gold standard untuk Prodi S1 Pendidikan Tata Boga FT Unesa adalah 84,48%.

#### B. IPK

IPK atau Indeks Prestasi Kumulatif adalah angka yang mencerminkan rata-rata nilai akademik seorang mahasiswa selama masa studinya. IPK dihitung berdasarkan bobot nilai dari semua mata kuliah yang telah diambil, dengan mempertimbangkan jumlah SKS (Satuan Kredit Semester) setiap mata kuliah. Berikut merupakan data IPK alumni Prodi S1 Pendidikan Tata Boga FT Unesa:

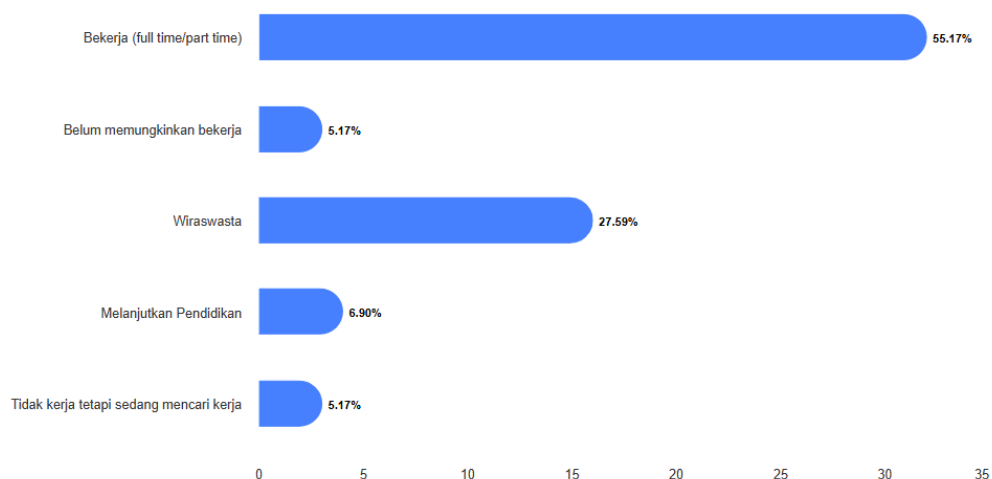


Gambar 2. Grafik IPK Alumni

Gambar diatas menunjukan IPK alumni Prodi S1 Pendidikan Tata Boga FT Unesa. IPK terendah amumni adalah 3,01, sedangkan IPK tertinggi adalah 3,76. Sehingga didapatkan rata-rata IPK alumni adalah 3,48. Nilai-nilai tersebut termasuk kedalam kategori memuaskan.

### C. Status Alumni

Status alumni yang di maksud adalah kegiatan alumni setelah lulus. Apakah ia bekerja ? berwirausaha? Studi lanjut? Ataukah sedang mencari pekerjaan. Berikut merupakan status alumni Prodi S1 Pendidikan Tata Boga FT Unesa:

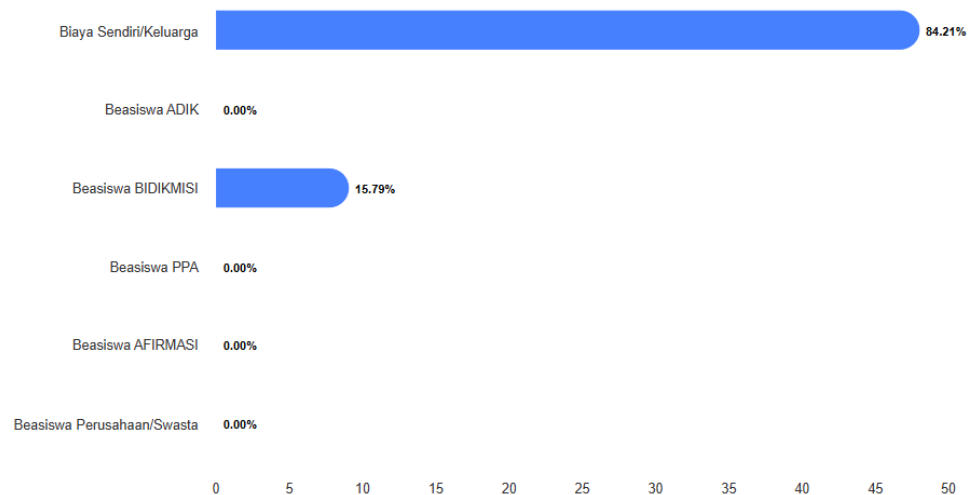


Gambar 3. Status Alumni Prodi S1 Pendidikan Tata Boga FT Unesa

Gambar diatas menunjukkan bahwa sebagian besar alumni, yaitu sebanyak 55,17% orang sudah bekerja, dan 27,59% memilih berwusaha, 6,9% melanjutkan studi. Namun ada juga yang belum bekerja diakarenakan satu dan lain hal.

#### D. Sumber Pembiayaan Kuliah

Biaya kuliah adalah total biaya yang harus dikeluarkan oleh mahasiswa untuk mengikuti pendidikan di perguruan tinggi. Biaya kuliah bisa disebut juga dengan UKT. UKT (Uang Kuliah Tunggal) adalah sistem pembayaran biaya kuliah yang diterapkan di banyak universitas negeri di Indonesia. Dengan sistem UKT, mahasiswa hanya membayar satu jenis biaya per semester tanpa tambahan biaya lainnya, seperti biaya SKS, praktikum, atau administrasi. Berikut merupakan Gambaran sumber biaya kuliah:



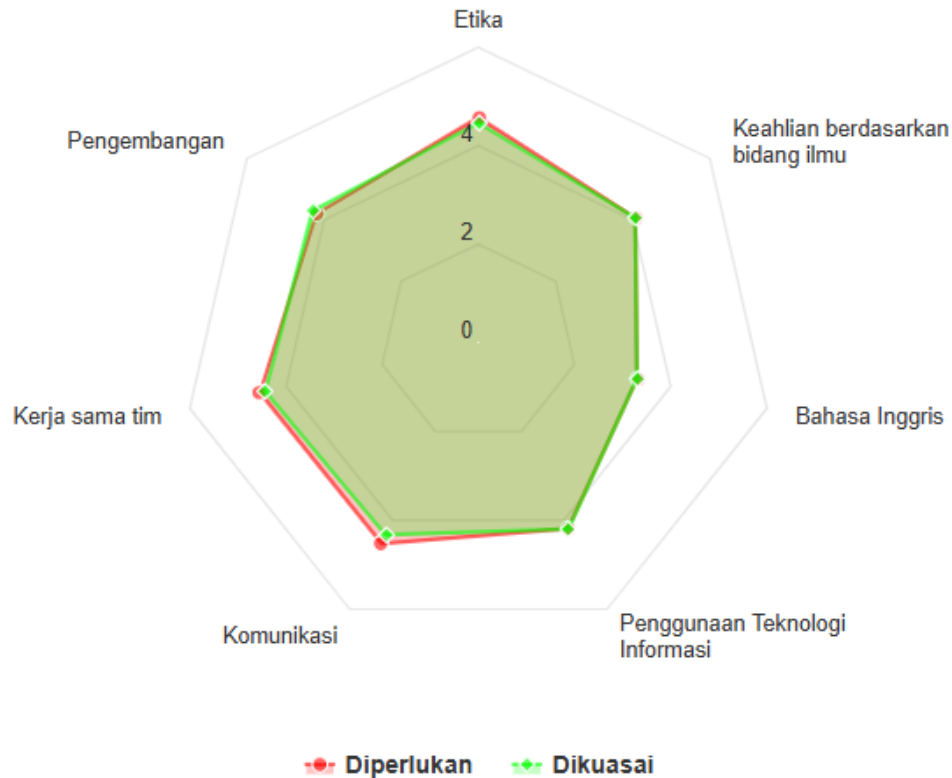
Gambar 4. Sumber Pendanaan Kuliah

Gambar 4 menunjukkan sumber pendanaan kuliah yang terbanyak adalah alumni kuliah dengan biaya sendiri/keluarga, yaitu sebanyak 89,66%, sisanya 10,34% alumni berkuliah dengan mendapatkan beasiswa BIDIKMISI. Beasiswa Bidikmisi adalah program bantuan biaya pendidikan dari pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Program ini bertujuan untuk membantu mahasiswa dari keluarga kurang mampu secara ekonomi tetapi memiliki potensi akademik yang baik agar dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

#### E. Kompetensi Alumni (Dikuasai & Diperlukan)

Kompetensi adalah kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan dengan baik sesuai dengan standar tertentu. Kompetensi mencakup berbagai aspek, baik teknis maupun non-teknis, yang mendukung seseorang dalam mencapai hasil yang diharapkan dalam suatu bidang atau pekerjaan. Kompetensi sangat penting untuk dikembangkan karena 1) kompetensi membantu seseorang meningkatkan peluang kerja dan promosi kerja; 2) kompetensi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam bekerja; 3) untuk meningkatkan daya saing, karena seseorang yang memiliki kompetensi unggul lebih mudah bersaing di dunia kerja; dan 4)

sebagai standar kinerja, yaitu kompetensi memastikan pekerjaan dilakukan sesuai standar yang telah ditentukan. Berikut merupakan kompetensi yang dibutuhkan dan dikuasai oleh alumni Prodi S1 Pendidikan Tata Boga FT Unesa:



Gambar 5. Kompetensi yang Dibutuhkan dan Dikuasai Alumni

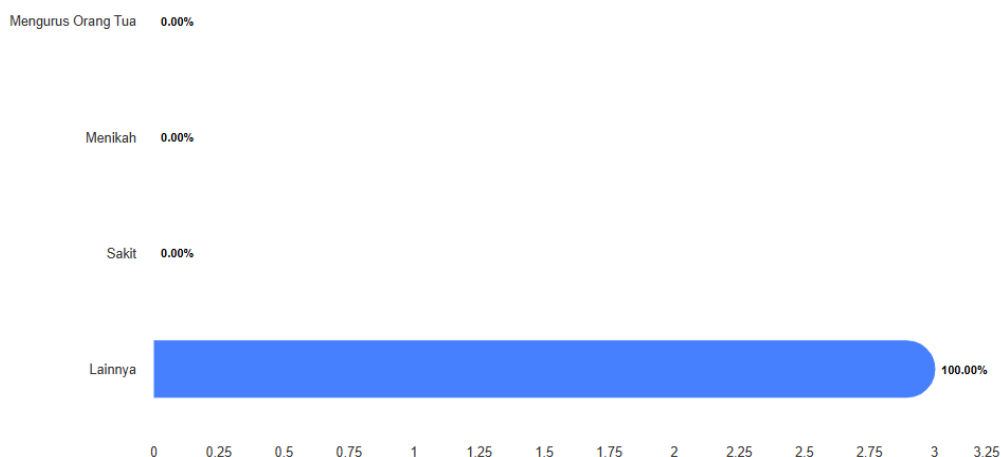
Dapat dilihat bahwa ada tujuh kompetensi yang diperlukan di dunia kerja, yaitu 1) etika; 2) keahlian berdasarkan bidang ilmu; 3) kemampuan berbahasa Inggris; 4) penggunaan teknologi informasi; 5) kemampuan berkomunikasi; 6) Kerjasama dalam tim; dan 7) kemampuan pengembangan.

Etika Profesi adalah seperangkat prinsip dan nilai moral yang menjadi pedoman bagi seseorang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab di suatu profesi. Etika ini bertujuan untuk menjaga integritas, profesionalisme, dan kepercayaan publik terhadap profesi tersebut. Kompetensi etika antara yang diperlukan dengan yang dikuasai tidaklah jauh berbeda, yaitu etika yang dikuasai adalah 4,46 sedangkan yang dibutuhkan adalah 4,57. Kompetensi keahlian berdasarkan bidang ilmu yang dimaksud adalah keahlian dalam bidang kuliner. Pada kompetensi ini nilai yang diperlukan sama dengan yang dikuasai. Pada kompetensi bahasa Inggris adalah kompetensi yang paling rendah dikuasai oleh alumni, yaitu 3,3. Kompetensi ini memiliki nilai yang sama antara yang diperlukan dan yang dikuasai. Kompetensi ini juga berlaku untuk kompetensi penggunaan teknologi, yaitu 4,19. Pada kompetensi komunikasi diperlukan 4,52 dan yang dikuasai adalah 4,33. Kompetensi kerjasama dalam tim yang diperlukan adalah 4,54 dan yang dikuasai adalah 4,43. Dan terakhir adalah kompetensi pengembangan yang diperlukan adalah 4,2 dan dikuasai adalah 4,3.



## F. Alasan Alumni Belum Memungkinkan Bekerja

Tidak semua alumni sudah bekerja. Ada 10,34% alumni yang masih belum bekerja. Tidak bekerja alumni bukan dikarenakan tidak mau bekerja, namun memiliki alasan lainnya. Berikut merupakan alasan mengapa alumni belum bekerja:

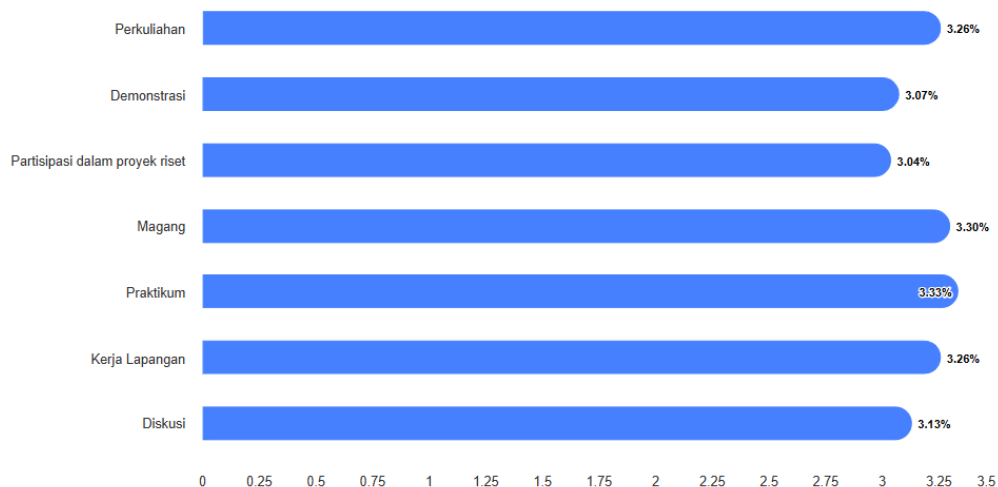


Gambar 6. Alasan Alumni Belum Bekerja

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa alumni memiliki alasan lainnya mengapa belum bekerja. Jika ditelusur dari angket terbuka yang telah diisi, didapatkan informasi bahwa alasan alumni belum bekerja adalah masih dalam kondisi menunggu panggilan kerja.

## G. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara atau strategi yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran. Metode ini dipilih berdasarkan kebutuhan peserta didik, karakteristik materi, dan situasi pembelajaran. Terdapat metode pembelajaran yang dilaksanakan di prodi S1 Pendidikan Tata Boga, yaitu:



Gambar 7. Metode Pembelajaran di Prodi S1 Pendidikan Tata Boga

Berdasarkan gambar 7 dapat dilihat bahwa keikutsertaan alumni dalam pembelajaran dengan model pembelajaran telah terlaksana dengan baik, dimana nilai keterlaksanaan >3,00. Namun ada dua model pembelajaran dengan nilai paling rendah, yaitu metode demonstrasi dan partisipasi dalam riset. Metode Demonstrasi adalah metode pembelajaran di mana guru atau instruktur menunjukkan secara langsung suatu proses, tindakan, atau cara kerja kepada siswa untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang suatu konsep atau keterampilan. Idealnya metode ini sering digunakan untuk mengajarkan keterampilan praktis atau menjelaskan proses yang sulit dipahami hanya melalui penjelasan lisan, namun untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa, prodi S1 Pendidikan Tata Boga lebih banyak menggunakan metode praktikum secara langsung. Dimana metode praktikum adalah metode pembelajaran di mana siswa melakukan kegiatan praktik langsung untuk memahami konsep atau teori tertentu. Metode ini dirancang agar siswa dapat belajar melalui pengalaman, eksperimen, dan interaksi langsung dengan bahan atau alat yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

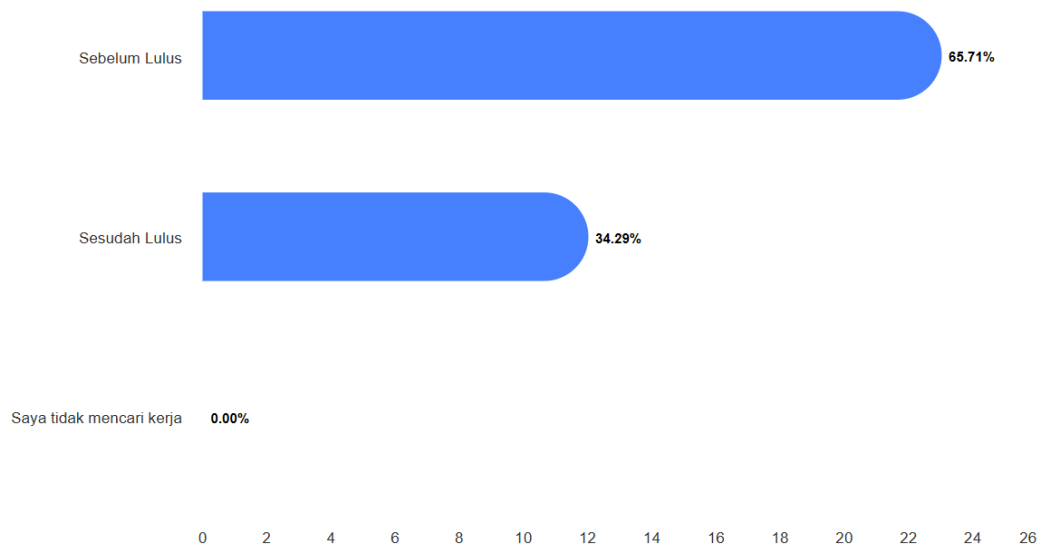
Berbeda dengan metode demonstrasi, metode proyek Riset adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah dengan menggunakan metode ilmiah. Proyek ini melibatkan proses pengumpulan data, analisis, dan sintesis informasi untuk memperoleh kesimpulan yang dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan di suatu bidang tertentu. Riset merupakan salah satu tugas tri dharma perguruan tinggi. Sehingga dosen memungkinkan berkolaborasi dengan mahasiswa dalam melaksanakan riset.

### BAB III

## ALUMNI MEMASUKI DUNIA KERJA

#### A. Rata-Rata Mulai Mencari Pekerjaan

Alumni Mencari Kerja mengacu pada proses di mana lulusan perguruan tinggi atau institusi pendidikan mencari peluang pekerjaan setelah menyelesaikan studi mereka. Proses ini sering kali melibatkan pencarian, aplikasi, dan seleksi untuk posisi pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi yang dimiliki. Alumni mencari kerja juga tidak terlepas dari waktu pencariaannya. Dalam hal ini waktu pencarian tugas terdiri dua kategori, yaitu sebelum lulus dan setelah lulus.

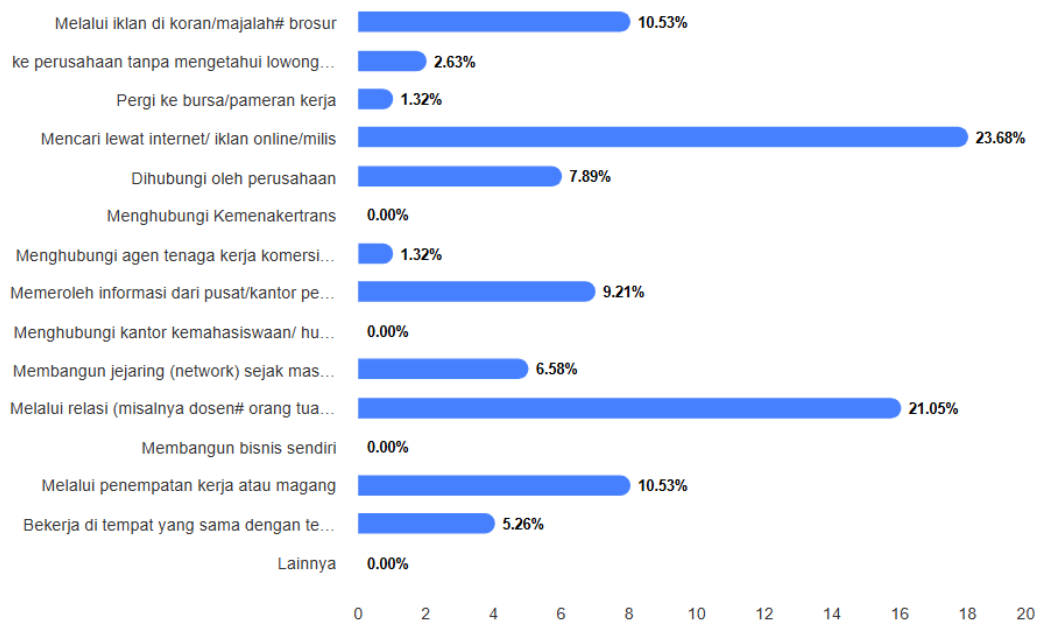


Gambar 8. Rata-rata Alumni Mencari Pekerjaan

Alumni S1 Pendidikan Tata Boga cukup banyak yang mulai mencari pekerjaan sebelum lulus, yaitu 65,71%. Hal ini bisa saja terjadi dikarenakan alumni sudah mengenal dan masuk kedalam dunia industri pada semester lima melalui magang industri. Namun ada juga alumni yang mencari pekerjaan setelah mereka lulus kuliah, yaitu 34,29%.

#### B. Jalur Mendapatkan Pekerjaan

Dalam mencari dan mendapatkan pekerja, ada beberapa cara yang digunakan oleh alumni, yaitu ada yang mendapatkan pekerjaan dari brosur yang dishare oleh Tim Tracer melalui WAG atau yang ditempel di madding prodi, mendapatkan info dari job fair yang diselenggarakan oleh Unesa, mendapatkan informasi dari tempat magang, mencari informasi melalui internet, atau lainnya. Berikut merupakan jalur alumni S1 Pendidikan Tata Boga:

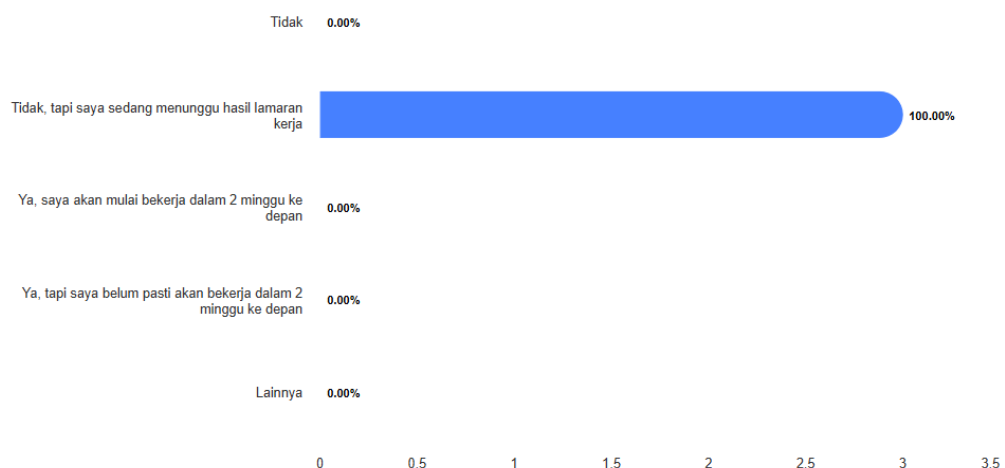


Gambar 9. Jalur Mencari Pekerjaan

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar alumni mendapatkan pekerjaan mencarinya lewat internet dan melalui relasi seperti dosen, orang tua, atau teman.

### C. Masa Pencarian Kerja (Aktif Mencari Kerja, Melamar, Merespon, Wawancara)

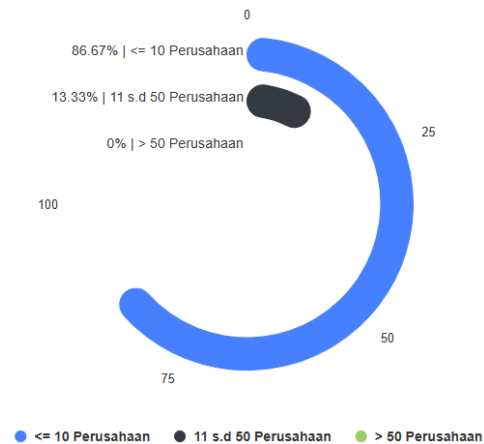
Masa Mencari Kerja Alumni adalah periode setelah lulus kuliah di mana seorang alumni berusaha mendapatkan pekerjaan pertama mereka. Waktu yang dibutuhkan oleh alumni untuk mendapatkan pekerjaan bervariasi, tergantung pada berbagai faktor seperti latar belakang pendidikan, kemampuan, jaringan profesional, dan situasi pasar kerja. Berikut masa pencarian kerja alumni:



Gambar 10. Masa Pencarian Kerja

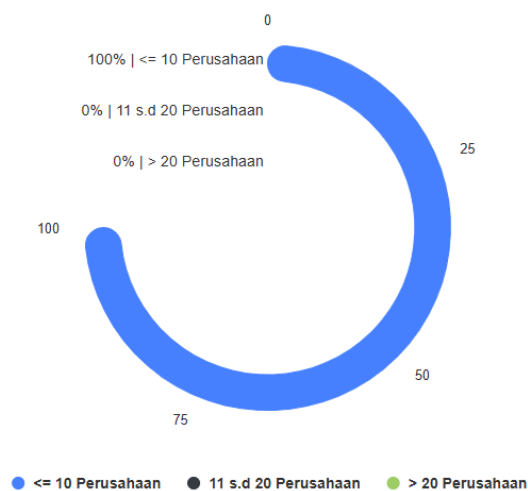
Dari gambar 10 didapatkan informasi bahwa keaktifan alumni sedang berada pada posisi sedang menunggu hasil lamaran kerja. Hal ini

dikarenakan alumni sudah memasukkan beberapa surat lamaran kerja. Sejalan dengan hal tersebut, berikut merupakan jumlah perusahaan yang dilamar:



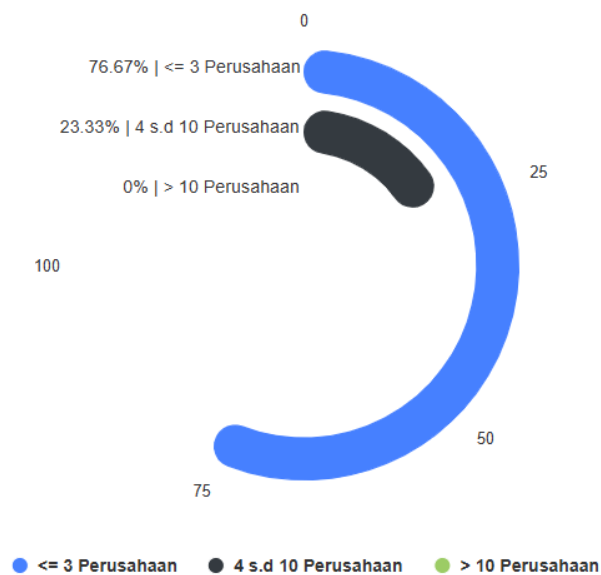
Gambar 11. Jumlah Perusahaan yang Dilamar

Berdasarkan gambar diatas didapatkan informasi bahwa sebagian besar perusahaan yang dilamar oleh alumnia adalah rata-rata kurang dari 10 perusahaan, yaitu sebanyak 86,67%. Sejalan dengan hal tersebut, setelah alumni melamar maka selanjutnya perusahaan akan merespon lamaran alumni tersebut. Berikut merupakan jumlah Perusahaan yang merespon



Gambar 12. Jumlah Perusahaan yang Merespon

Setelah Perusahaan merespon, selanjutnya Perusahaan akan memanggil atau mengundang alumni untuk wawancara. Wawancara Kerja adalah salah satu tahap dalam proses perekrutan di mana perusahaan atau pemberi kerja bertemu langsung dengan pelamar untuk menilai kecocokan mereka terhadap posisi yang dilamar. Pada tahap ini, alumni sebagai pelamar memiliki kesempatan untuk menunjukkan keterampilan, pengalaman, dan potensi mereka, sementara pewawancara mengevaluasi apakah pelamar sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Berikut merupakan rata-rata jumlah Perusahaan yang mengundang alumni untuk wawancara:



Gambar 13. Jumlah Perusahaan yang Mewawancarai

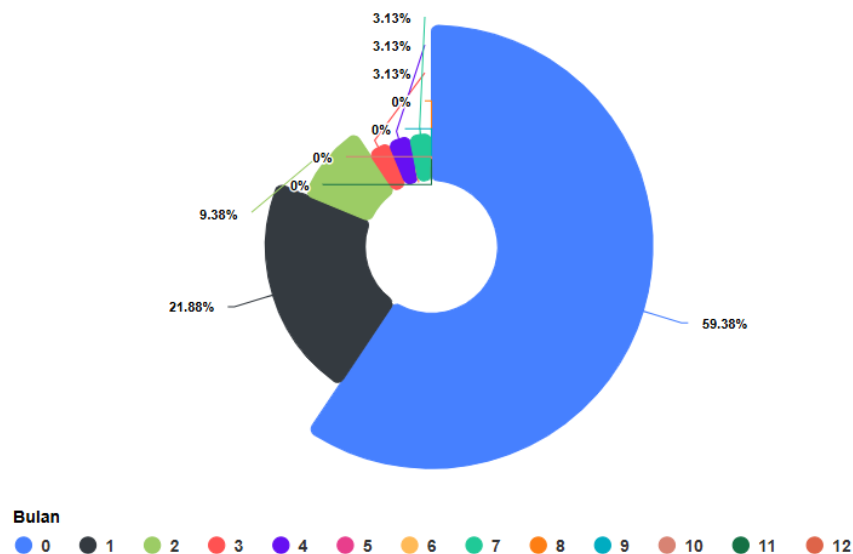
Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar alumni diwawancarai kurang lebih oleh tiga Perusahaan dari sejumlah Perusahaan yang mereka lamar. Adapun tujuan wawancara kerja bagi Perusahaan adalah untuk memahami kepribadian, keterampilan, dan pengalaman pelamar, dan menilai kecocokan pelamar dengan posisi dan budaya perusahaan. Sedangkan bagi pelamar adalah untuk memperoleh informasi lebih detail tentang posisi dan Perusahaan dan menunjukkan kemampuan dan alasan mengapa mereka cocok untuk posisi tersebut.

## BAB IV

### ALUMNI BEKERJA

#### A. Masa Tunggu Alumni Bekerja

Masa Tunggu Bekerja adalah periode waktu yang diperlukan oleh lulusan baru atau alumni untuk mendapatkan pekerjaan pertama setelah menyelesaikan pendidikan formal. Durasi masa tunggu ini berbeda-beda tergantung pada faktor individu, situasi pasar kerja, dan bidang studi. Berikut merupakan data masa tunggu alumni S1 Pendidikan Tata Boga:



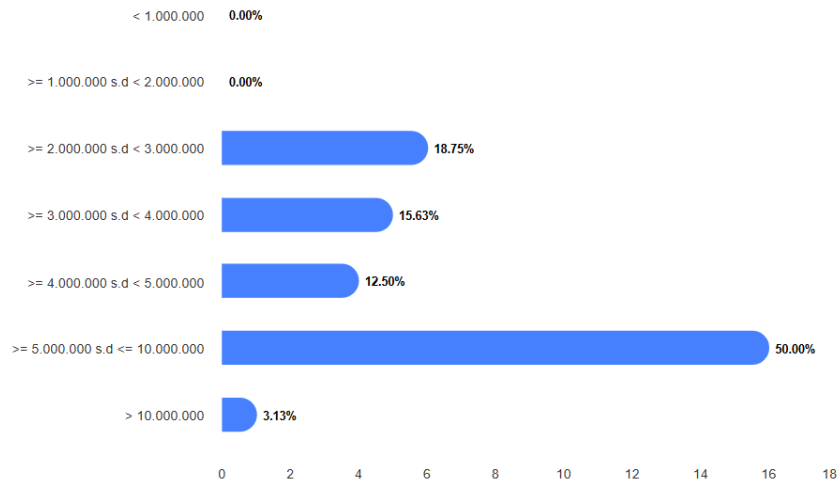
Gambar 14. Grafik Masa Tunggu Bekerja Alumni

Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar alumni memiliki masa tunggu 0 bulan, yaitu 59,38%. Artinya alumni telah memiliki pekerjaan dari sebelum lulus. Selebihnya masa tunggu alumni adalah 1-4 bulan. Masa tunggu bekerja adalah bagian normal dari transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja. Alumni perlu bersabar, tetap produktif, dan terus berusaha untuk meningkatkan diri selama periode ini. Dengan strategi yang tepat dan sikap yang positif, peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan akan semakin besar.

#### B. Rata-Rata Take Home Pay Alumni Bekerja

Take Home Pay (THP) adalah jumlah gaji bersih yang diterima oleh seorang karyawan setelah semua potongan seperti pajak, asuransi, atau kontribusi lainnya dikurangi dari gaji kotor. THP merupakan jumlah uang yang benar-benar masuk ke rekening karyawan dan dapat digunakan untuk kebutuhan pribadi. Komponen THP adalah gaji pokok, tunjangan tetap (transportasi, makan, dll.), dan pendapatan lainnya seperti bonus, insentif, atau tunjangan tidak tetap (seperti lembur) insentif lainnya. Dari hasil penelusuran alumni didapatkan informasi THP alumni sebagai berikut ini:



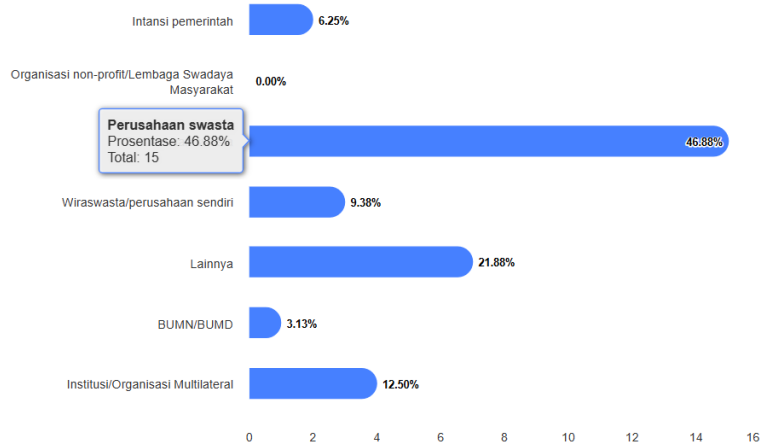


Gambar 15. Rata-rata Take Home Pay Alumni

Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa setengah dari responden yang bekerja memiliki take home pay sekitar 5-10 juta, yaitu sebesar 50%. Kemudian ada pula yang memiliki THP 2-3 juta, yaitu 18,75%; THP 3-4 juta sebesar 15.63%; THP 4-5 juta sebanyak 12,5%; dan THP lebih dari 10 juta sebanyak 3,13%.

### C. Jenis Lembaga Tempat Alumni Bekerja

Lembaga Tempat Bekerja mengacu pada organisasi, perusahaan, institusi, atau badan tempat seseorang menjalankan aktivitas profesional atau pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan. Lembaga kerja dapat memiliki berbagai bentuk dan fungsi, tergantung pada sektor, ukuran, dan tujuan organisasi tersebut.

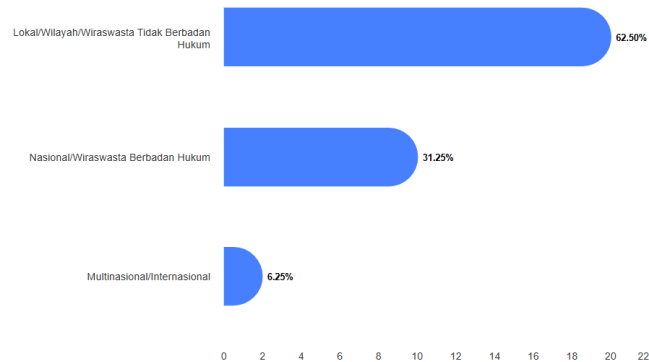


Gambar 16. Lembaga Tempat Alumni Bekerja

Gambar diatas menunjukkan informasi bahwa sebagian besar alumni S1 Pendidikan Tata Boga bekerja pada sektor lembaga perusahaan swasta, yaitu 46,88%; disusul dengan lainnya yaitu 21,88%; perusahaan multilateral 12,5%, wiraswasta 9,38% dan BUMN/MUND sebesar 3,13%.

#### D. Tingkat Tempat Kerja Alumni

Tingkat Tempat Alumni Bekerja merujuk pada berbagai level atau jenis organisasi di mana lulusan suatu institusi pendidikan (seperti universitas) mendapatkan pekerjaan. Tingkat ini mencerminkan variasi sektor, skala, dan hierarki tempat kerja alumni setelah mereka menyelesaikan pendidikan. Berikut merupakan grafik yang menunjukkan Tingkat tempat kerja alumni:



Gambar 17. Tingkat Tempat Alumni Bekerja

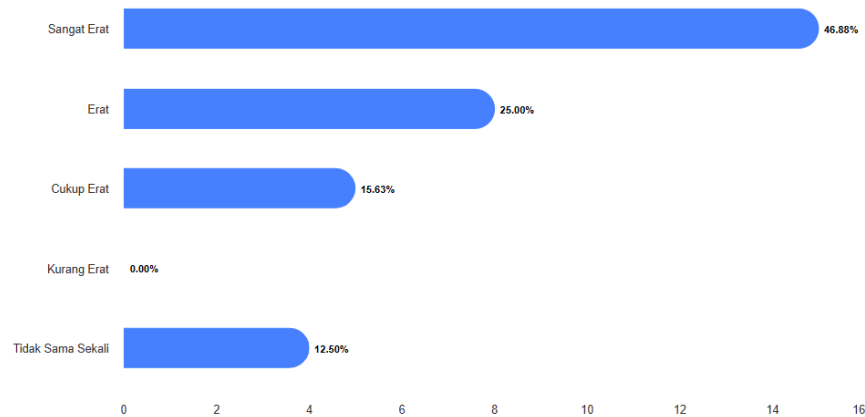
Berdasarkan gambar 17 dapat dilihat bahwa alumni S1 Pendidikan Tata Boga yang bekerja didominasi dengan Tingkat tempat kerja yang tidak berbadan hukum, yaitu 62,50%. Kemudian disusul dengan tempat kerja/wiraswasta yang berbadan hukum, yaitu 31,25% dan Perusahaan multilateral sebesar 6,25%. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat tempat alumni bekerja dapat berbeda-beda, yaitu: 1) bidang studi, latar belakang pendidikan sering menentukan jenis pekerjaan. Misalnya, lulusan teknik cenderung bekerja di sektor industri atau konstruksi, sementara lulusan hukum di firma hukum atau lembaga pemerintahan; 2) kemampuan dan keterampilan, yaitu alumni dengan keterampilan teknis, kepemimpinan, atau komunikasi yang baik memiliki peluang lebih besar untuk bekerja di sektor multinasional atau internasional; 3) prestise universitas, misalnya saja lulusan dari universitas dengan reputasi tinggi sering mendapatkan akses lebih baik ke perusahaan besar atau lembaga internasional; 4) lokasi geografis, yaitu alumni yang tinggal di kota besar cenderung memiliki akses lebih banyak ke perusahaan multinasional atau startup teknologi; dan 5) karingan dan koneksi, yaitu alumni yang aktif membangun jaringan, baik melalui universitas atau organisasi profesional, memiliki peluang lebih besar bekerja di lembaga terkemuka.

Tingkat tempat alumni bekerja sangat bervariasi, tergantung pada latar belakang pendidikan, keterampilan, dan peluang yang tersedia. Alumni yang tersebar di berbagai sektor memberikan manfaat tidak hanya untuk diri mereka sendiri, tetapi juga untuk institusi tempat mereka menuntut ilmu.

#### E. Keeratan Bidang Studi dengan Pekerjaan

Keeratan antara Bidang Studi dan Pekerjaan mengacu pada sejauh mana pekerjaan seseorang relevan atau sesuai dengan bidang studi yang

telah mereka tempuh selama pendidikan. Tingkat kesesuaian ini bervariasi tergantung pada jenis pekerjaan, fleksibilitas pasar kerja, dan keterampilan individu. Berikut merupakan respon alumni terhadap keerratan bidang studi:

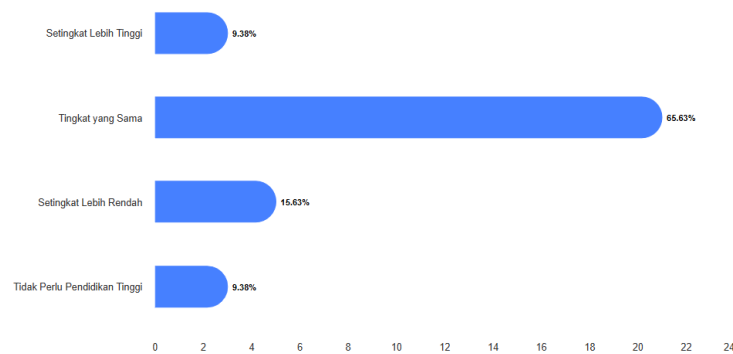


Gambar 18. Keerratan Bidang Studi dengan Pekerjaan

Gambar diatas menunjukkan bahwa bidang studi alumni memiliki keerratan yang sangat erat dengan pekerjaannya sekarang, yaitu sebesar 46,88%; yang menjawab erat sebesar 25%; dan cukup erat sebesar 15,63%. Namun ada pula alumni yang menjawab tidak sesuai, yaitu sebesar 12,5%. Hal ini memungkinkan terjadi dikarenakan jenis pekerjaan alumni yang memang diluar lingkup bidang studi. Keerratan antara bidang studi dan pekerjaan bergantung pada berbagai faktor, termasuk spesialisasi bidang studi, pasar kerja, dan preferensi individu. Sementara kesesuaian tinggi memberikan keunggulan dalam produktivitas dan stabilitas karier, kemampuan beradaptasi dengan pekerjaan di luar bidang studi menunjukkan fleksibilitas lulusan dalam menghadapi dinamika pasar kerja.

#### F. Kesesuaian Tingkat Pendidikan dengan Pekerjaan

Kesesuaian Tingkat Pendidikan dengan Pekerjaan mengacu pada sejauh mana kualifikasi pendidikan seseorang sesuai dengan persyaratan atau kebutuhan pekerjaan yang dijalani. Kesesuaian ini sering kali menjadi indikator optimalisasi kompetensi dalam karier. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesesuaian tingkat pendidikan dengan pekerjaan, yaitu 1) Kebutuhan Pasar Kerja, beberapa bidang pekerjaan memiliki persyaratan pendidikan yang spesifik, seperti hukum, kedokteran, atau teknik; 2) Keterampilan Tambahan, pekerjaan tertentu tidak hanya menilai tingkat pendidikan tetapi juga pengalaman dan keterampilan yang dapat menutupi kekurangan pendidikan formal; 3) Dinamika Industri, di industri teknologi, misalnya, keterampilan teknis sering lebih dihargai daripada gelar formal; 4) Pilihan Pribadi, beberapa individu memilih pekerjaan di luar tingkat pendidikan mereka untuk alasan kenyamanan, lokasi, atau penghasilan. Berikut merupakan kesesuaian tingkat pendidikan dengan pekerjaan alumni S1 Pendidikan Tata Boga:



Gambar 19. Kesesuaian Tingkat Pendidikan dengan Pekerjaan

Pada gambar diatas Nampak terlihat bahwa pada respon kesesuaian tingkat pendidikan dengan pekerjaan alumni didominasi berada pada tingkat yang sama yaitu sebesar 65,63%; setingkat lebih tinggi sebesar 9,38%; setingkat lebih rendah 15,63%; dan tidak perlu Pendidikan tinggi sebesar 9,38%. Kesesuaian tingkat pendidikan dengan pekerjaan penting untuk efisiensi dan kepuasan kerja, tetapi bukan satu-satunya faktor keberhasilan karier. Keterampilan, pengalaman, dan adaptasi sering menjadi kunci untuk mengatasi tantangan, baik saat overqualified maupun underqualified.

### G. Profesi Kerja Alumni

Profesi Kerja Alumni mencakup berbagai jenis pekerjaan yang ditekuni oleh lulusan perguruan tinggi setelah menyelesaikan pendidikan mereka. Pilihan profesi ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, keterampilan, minat, serta kondisi pasar kerja. Profesi Kerja Alumni pada Bidang Kuliner mencakup berbagai peran yang berhubungan dengan produksi, manajemen, hingga inovasi dalam industri makanan dan minuman. Alumni dari berbagai latar belakang pendidikan dapat terlibat dalam industri ini, baik sebagai pelaku langsung maupun pengelola. Berikut merupakan profesi kerja alumni yang dapat dihimpun:



Gambar 20. Macam-macam Profesi Alumni

Pada gambar diatas menunjukkan macam-macam profesi alumni S1 Pendidikan Tata Boga yang sekarang sedang ditekuni. Semakin besar tulisan profesi, maka semakin banyak jumlahnya, begitu pula sebaliknya. Dari gambar 20 diatas dapat terlihat bahwa sebagian besar alumni bekerja pada bidang F&B product, baik itu di hot kitchen, cold kitchen atau pastry

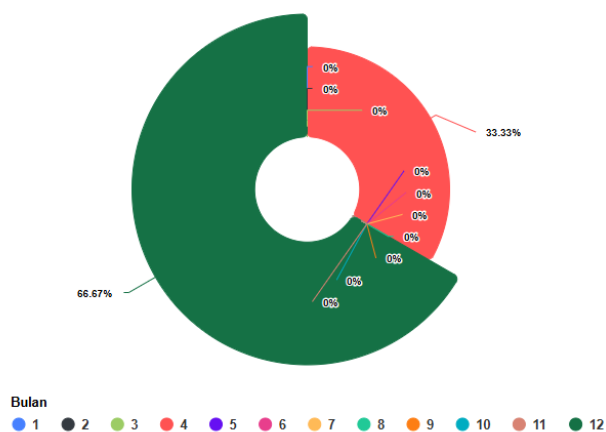
bakery. Selain itu juga Nampak jenis profesi alumni yang bergerak pada bidang Pendidikan, baik formal atau non-formal. Hal ini sejalan dengan profil alumni yang telah dirumuskan dan tertera pada dokumen kurikulum, yaitu setelah lulus, alumni dapat menjadi guru pada Pendidikan formal, atau juga dapat menjadi instruktur pelatihan (non-formal). Selain itu juga alumni dapat bekerja dibidang professional bidang studi, seperti menjadi CDP, Demi Chef, First Cook, Cook, Baker, dan lainnya. Profesi kerja alumni sangat bervariasi tergantung pada bidang studi, keterampilan, dan preferensi individu. Alumni dapat menekuni karier di berbagai sektor, dari pekerjaan sesuai bidang studi hingga wirausaha atau karier lintas bidang. Adaptasi terhadap kebutuhan pasar kerja dan pengembangan keterampilan menjadi kunci keberhasilan mereka.

## BAB V

### ALUMNI MELANJUTKAN STUDI

#### A. Masa Tunggu Alumni Melanjutkan Studi

Masa Tunggu Alumni Melanjutkan Studi merujuk pada periode waktu antara kelulusan dari jenjang pendidikan terakhir dan awal dimulainya studi lanjutan di tingkat yang lebih tinggi, seperti dari S1 ke S2. Masa ini bervariasi antar individu tergantung pada berbagai faktor. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi masa tunggu adalah 1) Kesiapan Finansial, banyak alumni menunggu hingga mereka memiliki dana yang cukup untuk membiayai pendidikan lanjutan. Beberapa alumni mencari beasiswa atau bekerja sementara untuk menabung; 2) Persyaratan Akademik, persiapan berkas administrasi, seperti sertifikat TOEFL/IELTS atau GRE/GMAT, dapat memakan waktu. Menunggu proses penerimaan di universitas tujuan, terutama untuk studi di luar negeri; 3) Motivasi dan Minat Pribadi, tidak semua alumni langsung termotivasi untuk melanjutkan studi; beberapa memerlukan waktu untuk memastikan minat mereka; 4) Pengalaman Kerja, beberapa program pascasarjana mensyaratkan pengalaman kerja tertentu. Alumni mungkin menunggu hingga memenuhi syarat tersebut; 5) Pilihan Institusi, menentukan universitas atau program studi yang tepat dapat memperpanjang masa tunggu; dan 6) Pandemi atau Kondisi Khusus, yaitu faktor eksternal seperti pandemi, perubahan kebijakan beasiswa, atau situasi keluarga bisa memengaruhi waktu tunggu. Berikut merupakan waktu tunggu alumni bekerja:



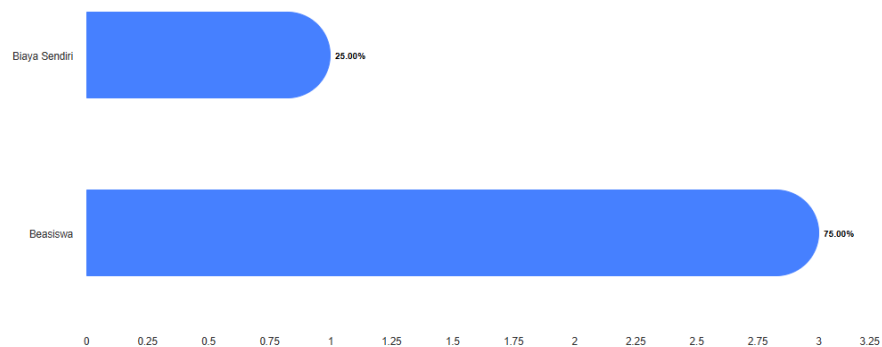
Gambar 21. Masa Tunggu Alumni Studi Lanjut

Gambar diatas menunjukkan bahwa sebagian besar alumni yang memilih untuk melanjutkan studi memiliki waktu tunggu 12 bulan, yaitu sebanyak 66,67% dan lainnya memiliki waktu tunggu rata-rata 4 bulan yaitu sebanyak 33,33%. Masa tunggu alumni melanjutkan studi merupakan periode penting yang bisa dimanfaatkan untuk mempersiapkan diri secara akademik, finansial, dan pribadi. Durasi masa tunggu ini tidak hanya bergantung pada kesiapan individu tetapi juga pada faktor eksternal seperti

kebijakan universitas atau peluang beasiswa. Memanfaatkan waktu ini dengan bijak dapat meningkatkan peluang keberhasilan dalam studi lanjutan dan karier di masa depan.

## B. Sumber Biaya Studi Lanjut

Sumber Biaya untuk Studi Lanjut merujuk pada berbagai cara yang dapat digunakan oleh alumni untuk membiayai pendidikan mereka di jenjang yang lebih tinggi. Sumber ini mencakup dana pribadi, bantuan beasiswa, hingga pinjaman pendidikan. Berikut merupakan data sumber biaya studi lanjut alumni:



Gambar 22. Sumber Biaya Studi Lanjut

Grafik diatas menunjukkan informasi bahwa sebagian besar alumni melanjutkan studi dengan menggunakan biaya yang berasal dari beasiswa, yaitu sebanyak 75%. Sisanya alumni menggunakan biaya sendiri untuk melanjutkan studi. Sumber biaya studi lanjut sangat beragam, mulai dari dana pribadi hingga bantuan beasiswa. Dengan perencanaan matang dan eksplorasi peluang, alumni dapat menemukan sumber dana yang sesuai untuk mendukung pendidikan mereka di jenjang yang lebih tinggi.

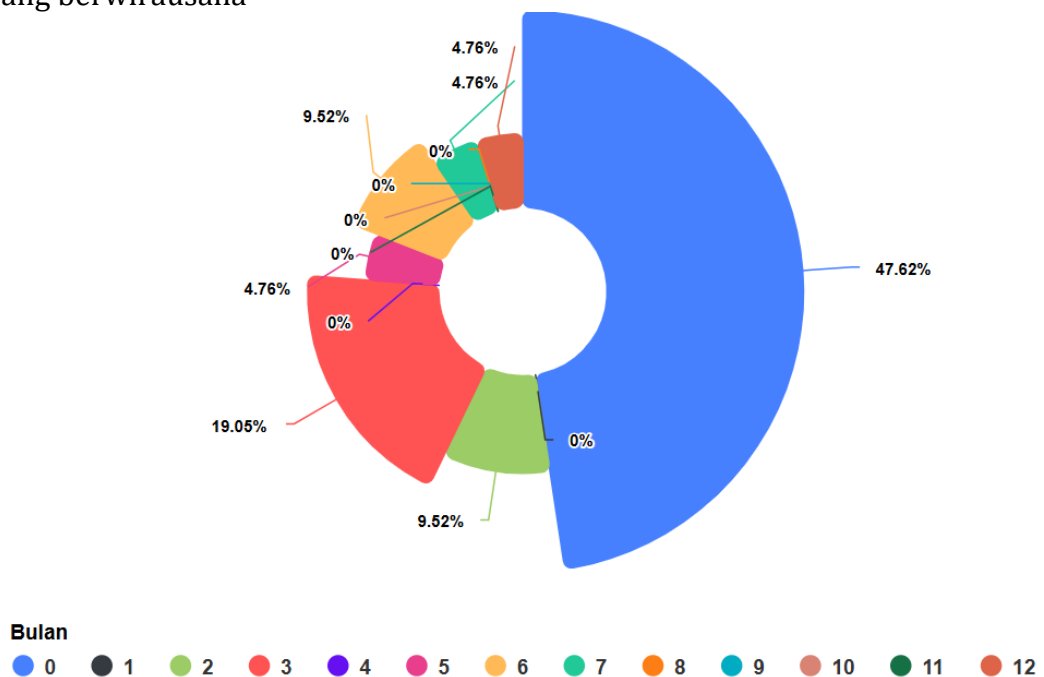


## BAB VI

### ALUMNI WIRASWASTA

#### A. Masa Alumni Memulai Wirausaha

Alumni Berwirausaha merujuk pada lulusan perguruan tinggi yang memilih untuk membangun dan mengelola bisnis sendiri sebagai karier mereka setelah menyelesaikan pendidikan formal. Wirausaha menjadi pilihan yang menarik bagi alumni karena memberikan kebebasan, peluang untuk berinovasi, dan potensi keuntungan finansial. Sebagai salah satu profil lulusan alumni S1 Pendidikan Tata Boga, ada juga alumni yang memilih menjadi seorang wirausahawan. Berikut merupakan data alumni yang berwirausaha



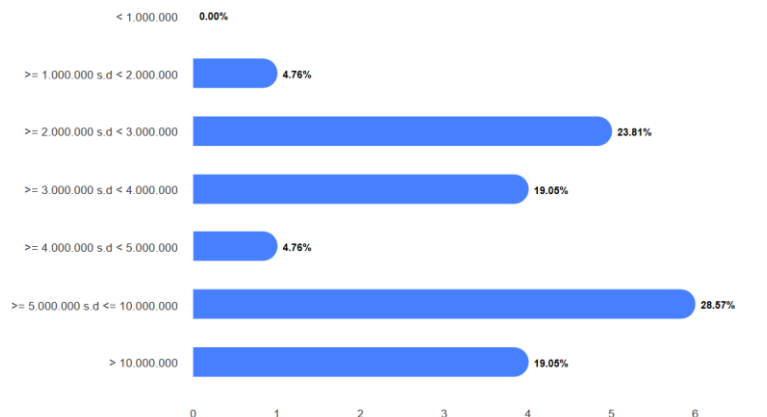
Terdapat beberapa faktor pendukung alumni berwirausaha, yaitu 1) Minat dan Bakat Pribadi, keinginan untuk mandiri dan menciptakan sesuatu yang baru dan keterampilan kreatif atau teknis yang dapat dikembangkan menjadi produk atau jasa; 2) Pendidikan dan Pelatihan, program kewirausahaan yang diberikan oleh universitas selama studi, Seminar, workshop, atau pelatihan bisnis yang diikuti setelah lulus; 3) Dukungan Finansial, yaitu modal dari tabungan pribadi, keluarga, atau investor dan program pendanaan khusus seperti hibah kewirausahaan atau pinjaman lunak; dan 4) Pengaruh Lingkungan, yaitu lingkungan keluarga atau teman yang mendukung wirausaha dan inspirasi dari alumni lain yang sukses berbisnis.

Dari gambar 23 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata alumni memulai berwirausaha dari sebelum lulus, yaitu 0 bulan sebesar 47,62%. Lainnya

adalah 2-12 bulan setelah lulus. Berwirausaha adalah pilihan karier yang menjanjikan bagi alumni, terutama bagi mereka yang memiliki kreativitas, keberanian mengambil risiko, dan semangat inovasi. Dengan memanfaatkan peluang dukungan dari kampus, pemerintah, atau komunitas, alumni dapat mengembangkan bisnis yang sukses sekaligus memberikan dampak positif bagi masyarakat.

## B. Rata-Rata Take Home Pay Alumni Berwiraswasta

Take Home Pay (THP) Alumni Berwirausaha merujuk pada pendapatan bersih yang diperoleh seorang wirausahawan setelah mengurangi semua biaya operasional, pajak, dan kewajiban finansial lainnya dari keuntungan usaha. THP ini menggambarkan penghasilan bersih yang dapat digunakan untuk kebutuhan pribadi. Berikut merupakan THP alumni berwirausaha:

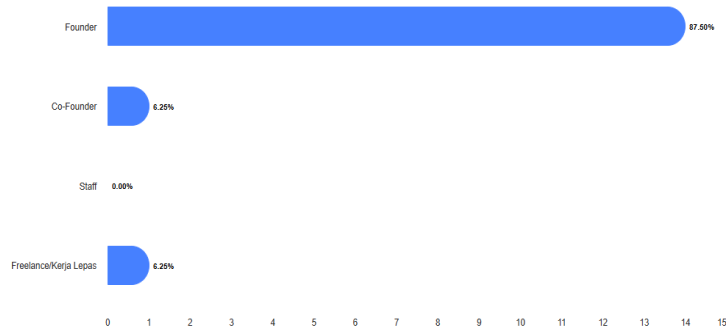


Gambar 24. Take Home Pay Alumni Berwirausaha

Grafik diatas menggambarkan besaran pendapatan atau take gome pay alumni yang berwirausaha, dimana sebagian berar alumni memiliki pendapatan kisaran 5-10 juta ber bulan, yaitu sebanyak 28,57%. Take Home Pay alumni berwirausaha bervariasi tergantung pada skala usaha, strategi bisnis, dan pengelolaan keuangan. Meskipun sering kali tidak stabil pada tahap awal, potensi THP wirausaha bisa jauh lebih besar dibandingkan penghasilan dari pekerjaan konvensional jika bisnis dikelola dengan baik. Alumni yang berwirausaha memiliki peluang untuk mencapai kemandirian finansial sambil menciptakan dampak ekonomi melalui bisnis mereka.

## C. Posisi/Jabatan Wiraswasta

Posisi atau Jabatan dalam Wiraswasta merujuk pada peran-peran yang dipegang oleh seorang wirausahawan dalam bisnisnya, baik sebagai pemilik usaha maupun pelaksana operasional. Dalam usaha kecil hingga besar, wirausahawan dapat mengambil beberapa jabatan secara langsung, terutama pada tahap awal bisnis, sebelum memiliki tim yang lengkap. Berikut disediakan data posisi/jabatan alumni yang ber wiraswasta:



Gambar 25. Posisi/Jabatan Alumni Wiraswasta

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa sebagai besar alumni memiliki posisi sebagai founder atau owner bagi usahanya. Dalam wirausaha, alumni dapat memegang berbagai posisi mulai dari pemilik, pengelola, hingga pelaksana harian. Peran yang diambil tergantung pada skala usaha dan tahap perkembangan bisnis. Saat bisnis tumbuh, delegasi dan pengelolaan yang baik menjadi kunci untuk mengoptimalkan struktur organisasi dan mencapai kesuksesan jangka panjang.

#### D. Bidang Usaha Alumni

Bidang Usaha Alumni merujuk pada sektor-sektor atau industri di mana alumni perguruan tinggi menjalankan kegiatan bisnis atau wirausaha. Pilihan bidang usaha sering kali dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, minat pribadi, peluang pasar, dan dukungan sumber daya. Berikut merupakan bidang usaha alumni yang berhasil dihimpun:



Gambar 26. Bidang Usaha Alumni

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa bidang usaha alumni kebanyakan berada pada bidang kuliner, yaitu sebagai pembuat roti dan kue, usaha makanan/kuliner, F&B, dan lainnya, walaupun ada juga alumni yang berwirausaha diluar dari bidang studi. Alumni perguruan tinggi memiliki berbagai peluang dalam berbagai bidang usaha, dari kuliner hingga teknologi. Pemilihan bidang usaha yang tepat, didukung oleh strategi dan manajemen yang baik, dapat membantu mereka mencapai kesuksesan dalam dunia wirausaha.

## **BAB VIII**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Melalui tracer study, tim berhasil mengumpulkan informasi penting tentang kondisi lulusan Prodi S1 Pendidikan Tata Boga FT Unesa tahun 2024. Temuan-temuan ini memiliki potensi yang signifikan dalam merencanakan langkah-langkah pengembangan dan perbaikan untuk Prodi S1 Pendidikan Tata Boga FT Unesa

1. Target responden tracer study Fakultas Teknik UNY pada tahun 2024 sebanyak 58 alumni dengan ketercapaian sebanyak 58 alumni mengisi kuesioner (100%).
2. Capaian gold standard prodi adalah 84,48% dengan capaian alumni bekerja adalah 47,59%; alumni studi lanjut 6,9%; dan alumni berwirausaha 30%.
3. Rata-rata IPK alumni adalah 3,48
4. Pada sumber pembiayaan yang digunakan oleh responden, pembiayaan utama didominasi oleh Biaya Sendiri/Keluarga yaitu sebanyak 82,76%, kemudian Beasiswa Bidikmisi sebanyak 15,52%, dilanjutkan dengan lainnya sebanyak 1,72%.
5. Pada rata-rata mulai pekerjaan sebanyak 71,88% alumni mencari pekerjaan sebelum lulus dan 28,13% sesudah lulus dengan jalur mencari pekerjaan melalui internet dan relasi. Pada kategori Masa Mencari Pekerjaan, sebanyak 65,71% responden mencari pekerjaan sebelum lulus.
5. Waktu tunggu responden dalam memperoleh pekerjaan didominasi pada waktu
6. Pada alumni bekerja memiliki masa tunggu alumni didominasi pada 0 bulan, yaitu 69,38% dengan take home pay kisaran 5-10 juta/bulan yaitu sebanyak 50%, jenis lembaga yang menjadi tempat alumni bekerja adalah perusahaan swasta yaitu 48,33%, tingkat tempat kerja alumni adalah lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum yaitu 62,50%. Dimana bidnag studi memiliki keceratan dengan jenis pekerjaan yaitu sebesar 71,88% dan pekerjaan alumni memiliki tingkat yang sama dengan pendidikan yaitu sebesar 65,63%.
7. Jumlah alumni yang melanjutkan studi adalah 6,9% dengan masa tunggu alumni selana 12 bulan sebanyak 66,67% dab 4 bulan 33,33% dimana sumber biaya studi lanjut adalah kebanyakan dari beasiswa, yaitu sebanyak 76%.
8. Pada alumni berwiraswasta yaitu sebanyak 30% memulai usahanya kebanyakan sebelum lulus, yaitu 47,62%, memiliki pendapatan terbanyak yaitu 5-10 juta/bulan, dimana posisi atau jabatan alumni adalah sebagai founder, yaitu sebanyak 80,95% dan usahanya berada dibidang kuliner.

## **B. Rekomendasi**

1. Alumni diwajibkan untuk mencantumkan email alternatif yang masih aktif, nomor telepon seluler, dan akun media sosial saat menghadiri pembekalan calon wisuda atau mendaftar untuk wisuda. Hal ini karena mahasiswa saat ini sering mengganti nomor telepon, tetapi tetap mempertahankan akun media sosial yang sama.
2. Program studi harus aktif dalam mengumpulkan informasi melalui tracer study dari para alumni sebagai upaya terdepan.
3. Idealnya, pelaksanaan tracer study dilakukan dua kali. Tracer study pertama dilakukan pada alumni perguruan tinggi dalam waktu 1-2 tahun setelah lulus. Waktu ini dianggap ideal karena alumni dianggap sudah memiliki pengalaman dan keterampilan di tempat kerja serta pemahaman tentang dunia kerja. Pengalaman dan keterampilan ini menjadi umpan balik bagi perguruan tinggi tentang hubungan antara pendidikan tinggi dan lapangan kerja.
4. Dalam web tracer study, alumni diwajibkan mengisi semua kolom tanpa terkecuali, sehingga data yang dihasilkan bisa lebih bernilai dan bermanfaat bagi manajemen Prodi S1 Pendidikan Tata Boga FT Unesa.
5. Sebaiknya alumni bisa mengisi jenis pekerjaan secara detail, tidak hanya berhenti pada jenis perusahaan saja. Sehingga bisa diketahui alumni yang bekerja menjadi pendidik dan bekerja pada bidang murni teknik.